

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 11, December 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10406092)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10406092>

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pemberdayaam Masyarakat Dalam Upaya Pengendalian Penyakit

**Raspiyahni¹, Maharani Br Barus², Adelina Fitry R Lubis³, Farah Sabila⁴, Baldatun Thoibah⁵
 Maulidya Permata⁶, Nisrina^{7*}**

¹⁻⁷Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Email : raspiyahni@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memberikan informasi secara terus menerus dan berkesinambungan dengan menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Meskipun berbagai upaya pengendalian penyakit dilakukan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian ini adalah masarakat yang terlibat dalam program pendidikan kesehatan terkait. Sampel akan dipilih dari berbagai kelompok masyarakat yang telah mengikuti program pendidikan kesehatan, termasuk individu dari berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan status sosioekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan wawancara struktural yang sudah ditetapkan terkait pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan. Dari hasil riset yang kami lakukan, diketahui bahwasannya banyak orang yang aktif mengikuti kegiatan pendidikan berada dikalangan usia 18-25 tahun hal ini sejalan dengan persentase kehadiran sebesar 70,58% partisipasi responden. Hal ini didukung oleh kecanggihan teknologi pula, dimana pendidikan kesehatan tidak hanya didukung oleh kegiatan secara langsung saja, namun dapat dilaksanakan secara virtual.terdapat beberapa reskomendasi dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat, diantaranya : Parsitipatif berbasis komunitas, peningkatan Literasi Kesehatan, Penguatan Sumber Daya Lokal, Kolaborasi dengan Pihak Terkait, Penyediaan Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan, Penggunaan Teknologi Informasi dan kegiatan Evaluasi serta Pembelajaran Berkelanjutan.

Kata Kunci : *Kesehatan, Pemberdayaan, Pendidikan*

Abstract

Community empowerment is a process of providing information continuously and continuously by increasing awareness and ability to improve health status. Despite various disease control efforts carried out by the government and health institutions, there are still challenges in changing people's behavior. This research uses a quantitative approach, the research population is people involved in related health education programs. The sample will be selected from various community groups who have participated in health education programs, including individuals of various ages, educational backgrounds, and socioeconomic status. Data collection was carried out through surveys and structural interviews that had been determined related to community empowerment through education. From the results of the research we conducted, it is known that many people who actively participate in educational activities are between the ages of 18-25 years, this is in line with the attendance percentage of 70.58% of respondent participation. This is also supported by technological sophistication, where health education is not only supported by direct activities, but can be carried out virtually. There are several recommendations in efforts to increase community empowerment, including: Community-based participation, increasing Health Literacy, Strengthening Local Resources, Collaboration with Related Parties, Providing Accessibility of Health Services, Use of Information Technology and Evaluation and Continuous Learning activities.

Keyword : *Health, Empowerment, Education*

Article Info

Received date: 28 November 2023

Revised date: 05 December 2023

Accepted date: 15 December 2023

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang dirancang sebagai strategi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui proses peningkatan kapasitas, inisiatif dari berbagai pihak, dan partisipasi masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini sendiri termasuk ke dalam subsistem dari proses pembangunan kesehatan yang dilakukan sebagai deteksi dini dan pengendalian

penyakit degeneratif pada lansia dengan melalui berbagai program intervensi, diimana hal ini menunjukkan semua pihak harus bekerja sama untuk mencapai pembangunan kesehatan yang telah ditargetkan. Pemberdayaan kesehatan merupakan proses dimana masyarakat didorong untuk mandiri dalam mengembangkan kehidupannya terutama terkait kesehatannya yang mengalami kekurangan akses terhadap sumber daya yang ada.

Dalam rangka pencapaian kemandirian kesehatan, pemberdayaan masyarakat merupakan unsur penting yang tidak bisa diabaikan. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan merupakan sasaran utama dari promosi kesehatan. Masyarakat merupakan salah satu dari strategi global promosi kesehatan pemberdayaan (empowerment) sehingga pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primary target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses memberikan informasi secara terus menerus dan berkesinambungan dengan menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk meningkatkan derajat kesehatan atau proses membantu sasaran untuk membekali dirinya agar berubah dari tidak tahu menjadi tahu maupun yang sudah tahu menjadi mau dan mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan. Proses pemberdayaan ini berfungsi untuk memperbaiki kondisi permasalahan yang ada di masyarakat dengan cara dilakukan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri guna memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan.

Selain itu pemberdayaan masyarakat juga bisa diartikan sebuah proses yang dilakukan oleh faktor internal komunitas dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam masyarakat berupa sumber daya melalui proses fasilitasi. Selain itu, adanya dukungan sumber daya dari pihak luar. Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat tersebut ialah keberdayaan masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah kesehatan yang ada di dalam masyarakat tersebut dan mampu memecahkan masalah tersebut dengan berbagai program yang dibuat secara bersama-sama

Pendidikan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku masyarakat terkait pengendalian penyakit. Dalam konteks ini, pemahaman masyarakat tentang cara mencegah, mendeteksi, dan mengelola penyakit dapat dianggap sebagai kunci pemberdayaan. Dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran, diharapkan masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam upaya pengendalian penyakit, menciptakan lingkungan yang lebih sehat.

Meskipun berbagai upaya pengendalian penyakit dilakukan oleh pemerintah dan lembaga kesehatan, masih terdapat tantangan dalam mengubah perilaku masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam konteks pengendalian penyakit.

Penelitian ini menjadi penting dalam konteks pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan penyakit. Dengan memahami sejauh mana pendidikan kesehatan dapat memengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan masyarakat, kita dapat merancang program pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan kesehatan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar individu mampu menjaga, meningkatkan, dan mempertahankan kesehatannya. Tujuan utamanya adalah memberikan informasi yang akurat tentang berbagai aspek kesehatan, mempromosikan perilaku sehat, serta mencegah penyakit dan cedera melalui pendekatan yang holistik, meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan emosional.

Peran pendidikan kesehatan dalam masyarakat sangat penting karena membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan, mempromosikan perilaku sehat, mencegah penyakit, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan.

Beberapa peran pendidikan kesehatan dalam masyarakat antara lain:

- **Meningkatkan Kesadaran Kesehatan:** Memberikan informasi yang akurat tentang berbagai masalah kesehatan dan cara menjaga kesehatan yang baik.
- **Pencegahan Penyakit:** Memberikan pengetahuan tentang cara mencegah penyakit melalui pola hidup sehat, vaksinasi, dan tindakan pencegahan lainnya.

- **Promosi Gaya Hidup Sehat:** Mendorong adopsi gaya hidup sehat seperti olahraga teratur, pola makan seimbang, dan menghindari kebiasaan buruk seperti merokok.
- **Pemberdayaan Masyarakat:** Memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan pribadi dan keluarga.
- **Mengurangi Ketidaksetaraan Kesehatan:** Membantu mengurangi kesenjangan kesehatan antara kelompok masyarakat yang berbeda.

Pengendalian penyakit dalam kesehatan masyarakat merupakan serangkaian langkah dan strategi yang bertujuan untuk mencegah, mengendalikan, dan mengurangi dampak penyakit terhadap populasi secara luas. Hal ini melibatkan berbagai tindakan dari pendekatan pencegahan hingga intervensi aktif untuk mengurangi prevalensi penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Beberapa aspek utama dari pengendalian penyakit dalam kesehatan masyarakat.

Pencegahan Primer, Sekunder, dan Tersier:

- **Pencegahan Primer :** Upaya-upaya untuk mencegah penyakit sebelum timbulnya melalui edukasi, promosi kesehatan, vaksinasi, dan perubahan gaya hidup.
- **Pencegahan Sekunder:** Deteksi dini dan pengobatan penyakit pada tahap awal untuk mencegah penyebaran lebih lanjut atau komplikasi yang lebih serius.
- **Pencegahan Tersier:** Upaya untuk mencegah kemunduran kondisi penyakit yang sudah ada, mencegah kecacatan, atau mengelola kondisi kronis agar tidak memburuk.

Pengawasan Penyakit dan Pelaporan:

- Melibatkan pemantauan dan pengawasan terhadap penyebaran penyakit untuk mengidentifikasi tren dan pola-pola penyakit yang muncul dalam masyarakat.
- Pelaporan penyakit yang wajib dilaporkan kepada otoritas kesehatan untuk langkah-langkah pencegahan dan pengendalian lebih lanjut.

Edukasi Masyarakat:

- Memberikan informasi yang akurat dan edukasi kepada masyarakat tentang cara-cara mencegah penyakit, gejala yang harus diwaspadai, serta tindakan yang dapat diambil dalam kasus penyakit tertentu.

Vaksinasi dan Imunisasi:

- Program vaksinasi yang meluas untuk meningkatkan kekebalan masyarakat terhadap penyakit menular tertentu.

Kolaborasi dan Kemitraan:

- Kerjasama antara lembaga kesehatan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas untuk mendukung program-program pengendalian penyakit.
- Pengendalian penyakit dalam kesehatan masyarakat menggabungkan berbagai pendekatan yang holistik untuk mencegah penyebaran penyakit, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan mengurangi beban penyakit secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, sehingga memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk mengidentifikasi hubungan dan pola dalam pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemberdayaan masyarakat dan pengendalian penyakit.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam program pendidikan kesehatan terkait. Sampel akan dipilih dari berbagai kelompok masyarakat yang telah mengikuti program pendidikan kesehatan, termasuk individu dari berbagai usia, latar belakang pendidikan, dan status sosioekonomi. Kriteria inklusi dan eksklusi akan ditetapkan untuk memastikan representasi yang seimbang dan relevan.

Sampel penelitian ini akan terdiri dari 51 responden yang dipilih secara acak dari daftar peserta program pendidikan kesehatan. Pengumpulan data akan dilakukan melalui survei atau wawancara struktural, yang mencakup pertanyaan terkait pengetahuan kesehatan, partisipasi dalam kegiatan pencegahan, dan persepsi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang akan digunakan adalah purposive sampling. Dengan memilih responden berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik tertentu yang relevan dengan topik, teknik purposive sampling diharapkan dapat memberikan data yang kaya dan bermakna. Selain itu, teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang mewakili variasi dalam parameter yang dianggap kritis untuk penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman dalam program pendidikan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian penyakit.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	7	13,72%
Perempuan	44	86,27%
Total	51	100%

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
18-25 Tahun	45	88,23%
26-35 Tahun	1	1,96%
36-45 Tahun	3	5,88%
46-55 Tahun	2	3,92%
Total	51	100%

Partisipasi Mengikuti Pendidikan Kesehatan

Tabel 3. Partisipasi Responden mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan

Mengikuti Pendidikan Kesehatan	Frekuensi	Persentase
Ya	36	70,58%
Tidak	15	29,41%
Total	51	100%
Kehadiran Mengikuti	Frekuensi	Persentase
Lebih dari 5 kali	9	17,64%
3-5 kali	5	9,80%
1-2 kali	22	43,13%
Tidak Pernah	15	29,41%
Total	51	100%

Pengetahuan Pendidikan Kesehatan

Dari hasil jawaban responden mengenai pengetahuan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengetahuan Responden tentang Pendidikan Kesehatan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	35	68,62%
Baik	7	13,72%
Kurang Baik	7	13,72%
Tidak Baik	2	3,92%
Total	51	100%

Pemberdayaan Masyarakat

Dari hasil jawaban responden mengenai pendidikan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5. Pemberdayaan Masyarakat

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	16	31,37%
Baik	11	21,56%
Kurang Baik	22	43,13%
Tidak Baik	2	3,92%
Total	51	100%

PEMBAHASAN

Keberhasilan Program Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan, didapatkan hasil bahwa keberhasilan program pendidikan kesehatan 36% dengan persentase sebesar 70, 58% hal ini cukup berkesinambungan dengan angka pengetahuan pendidikan kesehatan responden yang cukup baik, yaitu sebesar 68,62%. Keberhasilan program pendidikan kesehatan dapat diukur berdasarkan sejumlah faktor yang mencakup dampak, partisipasi masyarakat, perubahan perilaku, dan hasil kesehatan. Berikut ini merupakan faktor-faktor keberhasilan program dalam pendidikan kesehatan :

1. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program pendidikan kesehatan dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diselenggarakan. Semakin tinggi partisipasi, semakin besar kemungkinan program memberikan dampak positif.

2. Perubahan Perilaku

Tujuan utama dari program pendidikan kesehatan adalah merubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat. Keberhasilan dapat diukur dengan adanya perubahan perilaku yang diinginkan, seperti peningkatan pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengurangan perilaku berisiko.

3. Dampak Kesehatan

Keberhasilan program dapat dinilai dari dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Misalnya, penurunan angka penyakit tertentu, peningkatan deteksi dini penyakit, atau peningkatan akses ke layanan kesehatan.

4. Pendekatan Berbasis Bukti

Program pendidikan kesehatan yang berhasil umumnya didasarkan pada bukti ilmiah. Pendekatan ini memastikan bahwa strategi yang digunakan telah terbukti efektif berdasarkan penelitian dan studi kasus.

5. Keterlibatan Stakeholder

Keberhasilan program dapat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan stakeholder seperti pemerintah, lembaga kesehatan, sekolah, dan masyarakat setempat. Keterlibatan mereka dapat meningkatkan dukungan dan efektivitas program.

Tantangan yang ada pada masyarakat dalam memperoleh pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan riset yang telah peneliti lakukan di dapatkan hasil bahwa terdapat tantangan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan, salah satunya ialah terdapat 15 orang atau sama dengan 29,41% responden yang sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan, hal tersebut tampak mempengaruhi hasil pengetahuan pendidikan kesehatan dengan persentase 3,92% tidak baik. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan merupakan suatu tantangan yang kompleks, karena melibatkan berbagai faktor seperti budaya, ekonomi, dan aksesibilitas. Berikut adalah beberapa tantangan yang umumnya dihadapi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan :

1. Tingkat Pendidikan dan Literasi Kesehatan Rendah

Tantangan ini muncul ketika masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan literasi kesehatan yang rendah. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan dan mengurangi kemampuan untuk mengambil keputusan yang sehat.

2. Aspek Budaya dan Kepercayaan
Keberlanjutan pendidikan kesehatan sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya dan kepercayaan masyarakat. Tantangan muncul ketika pesan-pesan kesehatan tidak sesuai dengan nilai-nilai atau kepercayaan lokal.
3. Keterbatasan Sumber Daya
Keterbatasan sumber daya, baik infrastruktur maupun finansial, dapat menjadi hambatan dalam menyediakan pendidikan kesehatan yang efektif dan mencapai masyarakat yang membutuhkan.
4. Akses Terhadap Pelayanan Kesehatan
Tantangan dalam aksesibilitas pelayanan kesehatan dapat menghambat upaya pemberdayaan masyarakat. Lokasi geografis, transportasi, dan ketersediaan fasilitas kesehatan dapat menjadi kendala.
5. Ketidaksetaraan gender
Ketidaksetaraan gender dapat memengaruhi akses dan partisipasi masyarakat dalam program pendidikan kesehatan. Tantangan ini melibatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan kesehatan dan kesetaraan dalam akses terhadap informasi.
6. Perubahan Perilaku yang Sulit Diterapkan
Tantangan terkait perubahan perilaku masyarakat seringkali sulit diterapkan karena melibatkan kebiasaan yang sudah mapan. Proses perubahan perilaku memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan.
7. Keterlibatan Pihak Terkait
Kurangnya keterlibatan aktif dari pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi masyarakat, dapat menjadi hambatan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan.

Rekomendasi untuk Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat

Setelah mengidentifikasi hasil riset yang peneliti lakukan, ternyata banyak sekali bentuk evaluasi dalam upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan memerlukan strategi-strategi yang komprehensif dan berkelanjutan, diantaranya :

1. Parsipatif dan Berbasis Komunitas
Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pendidikan kesehatan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat merasa memiliki program dan meningkatkan efektivitasnya.
2. Peningkatan Literasi Kesehatan
Mengembangkan program literasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan. Literasi kesehatan dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kesehatan.
3. Penguatan Sumber Daya Lokal
Mendorong pengembangan dan penguatan sumber daya lokal yang mendukung pemberdayaan masyarakat. Ini mencakup pelatihan, pendidikan, dan pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kemandirian masyarakat.
4. Kolaborasi dengan Pihak Terkait
Membangun kemitraan dan kolaborasi yang kuat dengan pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini dapat meningkatkan dukungan, sumber daya, dan aksesibilitas program.
5. Penyediaan Aksesibilitas pelayanan Kesehatan
Memastikan aksesibilitas fisik dan finansial terhadap layanan kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat. Ini dapat mencakup penyediaan layanan kesehatan dasar, vaksinasi, dan akses terhadap informasi kesehatan.
6. Penggunaan Teknologi Informasi
Memanfaatkan teknologi informasi, seperti media sosial dan aplikasi kesehatan, untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan. Teknologi ini dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan.

7. Evaluasi dan Pembelajaran Berkelanjutan

Melakukan evaluasi berkala terhadap program dan belajar dari pengalaman untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa 86,27% responden merupakan perempuan dengan 88,23% berusia 18-25 Tahun, dengan 70,58% didapatkan sudah mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan, namun masih terdapat 3,92% pengetahuan responden yang tidak baik atau terbilang rendah, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : aspek budaya dan kepercayaan, keterbatasan sumber daya, akses terhadap pelayanan kesehatan, perubahan perilaku serta keterlibatan pihak terkait. Untuk itu, peneliti sudah memberikan beberapa rekomendasi dalam upaya peningkatan pemberdayaan melalui pendidikan kesehatan di kalangan masyarakat.

REFERENSI

- Azizah, A. G., Az-Zahra, D. L., Solekah, F. I., Faqikha, H. A., Nashrullah, L. M., Susanti, M. N. A., & Katmawati, S. (2021). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan melalui Posyandu Lansia: Literature Review. In *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone*.
- Anhar, V. Y., Sholikah, S., & Wartono, W. (2020). Tantangan Dan Hambatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Daerah Semi-Perkotaan: Sebuah Evidence Based Practice di Padukuhan Samirano, Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(2), 43-49.
- Sri Ayu Pancawati, Ni Luh Putu; Damayanti, Santi. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dmpada Masyarakat Di Pedukuhan Ngeplakkarang Jati Kelurahan Sinduadi Mlati Slemanyogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, [S.l.], v. 3, n. 1, mar. 2016.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach*. McGraw-Hill Education.
- Simons-Morton, B., & McLeroy, K. R. (Eds.). (2012). *Health Education & Health Promotion*. Jossey-Bass.
- Riegelman, R. K., & Kirkwood, B. (2014). *Public Health 101: Healthy People-Healthy Populations*. Menggambarkan prinsip-prinsip dasar kesehatan masyarakat, termasuk kontrol penyakit.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. McGraw-Hill., 1-10. *Jurnal kesehatan dan perilaku sosial*
- Sen, G., & Ostlin, P. (2008). Ketimpangan gender dalam bidang kesehatan: mengapa hal ini terjadi dan bagaimana kita dapat mengubahnya.